

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat mutu pendidikan negara kita masih dianggap rendah dibandingkan dengan negara lain yang tingkat ekonominya setara dengan Indonesia. Rendahnya tingkat mutu pendidikan menyebabkan rendahnya penyediaan sumber daya manusia yang jujur, berkompeten dan terampil bagi pemenuhan tuntutan pembangunan negara di berbagai bidang. Proses pendidikan yang berkualitas diyakini mampu menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, kreatif, dan profesional terhadap profesinya masing-masing. Menyadari kompleksitas masalah pendidikan tersebut, pemerintah mulai lebih serius memperhatikan dan menciptakan solusi permasalahan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, yakni perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, penyediaan jaminan akses pendidikan bagi anak usia sekolah, pengadaan sarana dan prasarana hingga pengadaan dan pengembangan profesionalisme guru.

Beberapa kebijakan guru guna peningkatan mutu pendidikan telah dicanangkan oleh pemerintah, seperti diterapkannya sistem standarisasi nilai kelulusan yang mulai diberlakukan pada tahun 2003, hingga sistem sertifikasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik. Namun, upaya tersebut masih belum membuahkan

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

hasil yang maksimal karena banyaknya faktor penyebab yang menghambat peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, manajemen sekolah yang belum berjalan dengan efektif dan efisien, pembiayaan pendidikan yang belum mencukupkan kebutuhan, hingga hal yang paling esensial adalah masih rendahnya tingkat kualitas atau kinerja mengajar guru.

Guru adalah elemen dalam dunia pendidikan yang paling dekat dengan peserta didik sebagai pembelajar. Guru merupakan pendidik yang dapat menyentuh kehidupan peserta didik, sampai ke ranah kehidupan pribadinya. Bahkan, seorang guru menjadi tokoh yang ditiru atau diteladani oleh seluruh peserta didiknya. Oleh karena itu, seyogyanya guru memiliki perilaku yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya secara utuh. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan oral, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dari paparan tersebut jelas bahwa peran guru dalam menciptakan efektivitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan, terutama secara teknis dan non teknis tentang pemahaman mengenai pengelolaan kelas yang baik.

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan iklim atau suasana pembelajaran yang gembira, menyenangkan, dan berbobot sehingga terciptanya kondisi kegiatan pembelajaran yang optimal. Problematika yang dihadapi peserta didik di sekolah cukup kompleks dan problematik itu erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal peserta didik. Di kelas, guru secara langsung bertatap muka dengan peserta didik, maka problematik peserta didik yang sedang dan akan dihadapi tidak bisa dibiarkan bertumpuk sehingga mengakibatkan dan menimbulkan rasa bosan dan penyesalan peserta didik atas kegiatan pembelajaran yang sedang dihadapi. Kegiatan pembelajaran umumnya terjadi di kelas. Karenanya dibutuhkan keterampilan guru mengelola kelas. Suharsimi Arikunto mengartikan :

“Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

Pengertian manajemen kelas tersebut memberikan penjelasan bahwa guru tidak sekedar menyiapkan materi pembelajaran tetapi guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual. Upaya dalam mendayagunakan potensi peserta didik, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi yang bersifat edukatif, agar memberikan motivasi, dorongan dan rangsangan terhadap

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

peserta didik untuk belajar, maka kelas harus dikelola sebaik baiknya oleh guru.

Kemampuan manajemen kelas yang baik oleh guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan karena manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap penumbuhan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik yang kemudian akan meningkatkan prestasi belajarnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal.

Salah satu tolok ukur dalam melihat tingkat tinggi atau rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah dapat dilihat dari perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti minat peserta didik untuk belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi, kerajinan dan ketekunan. Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga dapat terlihat dari seberapa besar minat peserta didik untuk mengikuti setiap mata pelajaran, dan dapat pula dilihat dari perhatian penuh peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994, hlm. 229) : “Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.”

Dari beberapa penjelasan di atas, kemampuan manajemen kelas yang baik dan bimbingan yang baik dari seorang guru akan memunculkan motivasi belajar peserta didik yang kemudian akan membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Untuk itu, guru sebagai pendidik yang paling dekat dengan peserta didik dan sebagai ujung tombak dari segala usaha dan kebijakan pemerintah

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

guna meningkatkan mutu pendidikan harus dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas sehingga dapat memberikan kepuasan belajar kepada peserta didik dan meningkatkan motivasi belajarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan upaya peningkatan profesionalisme mengajar guru yang berkelanjutan, terpadu dan terarah untuk menciptakan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (2004, hlm. 5) mengemukakan bahwa “guru merupakan penjamin kualitas pendidikan yang sebenarnya”.

Mengingat pentingnya peran guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Menurut Mohammad Ali, rumusan masalah pada hakikatnya adalah generalisasi deskripsi rumusan ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi, dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya. Dengan demikian rumusan masalah dapat memberikan penegasan akan batasan, spesifikasi serta lebih memperjelas masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran manajemen kelas oleh guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI?

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI?
3. Bagaimana Pengaruh nyata manajemen kelas oleh guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang akan dicapai dengan penyelenggaraan penelitian ini. Dengan kata lain bahwa tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh manajemen kelas oleh guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran manajemen kelas oleh guru di SMA Laboratorium Percontohan UPI
2. Memperoleh gambaran motivasi belajar peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh nyata manajemen kelas oleh guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang harus dibuktikan tingkat kebenarannya dengan bukti-bukti. Menurut Sugiyono (2009, hlm, 96) yang menyatakan bahwa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empirik yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang berarti dari pengelolaan kelas oleh guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hubungan antar variabel yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Variabel X : variabel independen (bebas) yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas

Variabel Y : variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar siswa.

—————> : garis penghubung, yaitu menunjukkan adanya pengaruh dari kemampuan mengelola kelas oleh guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini baik secara teori maupun secara praktis, antara lain:

### 1.5.1 Manfaat secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam mengembangkan keilmuan administrasi pendidikan khususnya dalam masalah manajemen atau manajemen kelas dan kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada khususnya, dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

### 1.5.2 Manfaat secara praktis

- a. Bagi para guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu dorongan untuk dapat bekerja lebih baik lagi dan menyadari akan pentingnya kinerja mengajar guru khususnya dalam

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengelola kelas yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Serta penyadaran guru akan kinerjanya yang mesti memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri demi tercapainya tujuan pendidikan bagi peserta didik dan tujuan pendidikan secara umum.

- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kualitas pendidikan dan kinerja guru melalui kegiatan supervisi sehingga memberikan dorongan kepada guru untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerja guru khususnya kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang masalah pengelolaan kelas oleh guru dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga masalah-masalah yang muncul dapat segera di atasi secara benar, tepat dan cepat.
- d. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam menambah wawasan tentang pengelolaan kelas bagi seluruh civitas akademik jurusan Administrasi Pendidikan.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Secara umum skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah

**Gilang Rachman, 2018**

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penelitian, tujuan penelitian baik tujuan secara umum maupun secara khusus, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis sampai pada struktur organisasi skripsi.

Bab II, membahas mengenai kajian pustaka yang berisi teori dari berbagai ahli mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar siswa, hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa.

Bab III, membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian yang di gunakan, sampai pada analisis data yang diperoleh.

Bab IV, terdiri dari dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

Bab V, membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.